

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan aktifitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini berkembang pesat. Banyak perusahaan yang mengedarkan dan menjual saham di BEI. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan *audit delay* laporan keuangan secara efektif dan efisien. Dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang masuk dalam perusahaan *go public*, sehingga setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai SAK yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional.

Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan pada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Menurut Islahuzzaman (2012:242-243) laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri atas neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu. Laporan keuangan tersebut menjadi bermanfaat bagi pengambil keputusan apabila andal dan relevan, yaitu tersedia pada saat dibutuhkan dan dapat diuji kebenarannya.

Menurut IAI (2011:5) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Menurut Rachmawati (2008:5) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan

auditor independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran, maka akan dikenai sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Dalam upaya mencapai ketepatan waktuan laporan keuangan tahunan salah satu hal yang mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar/kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Sedangkan ukuran perusahaan menurut ketua BAPEPAM No. IX.C.7 dapat diartikan

sebagai suatu ukuran dengan mengklasifikasikan besar/kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan lebih dari seratus milyar.

Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan. Perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan.

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama

dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan pengauditan.

Audit tenure adalah jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut-turut. Proses audit akan menjadi efisien seiring dengan bertambahnya *audit tenure*, karena auditor akan mengerti operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik. Apabila proses audit semakin efisien, maka perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut Brigham (2012:2-3) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit (*audit planning*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Praptika dan Rasmini (2016) dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY)” (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap *Audit Delay*.
3. Menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
4. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. KAP

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam lima bab. Adapun garis besar isi dan kronologi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berisi tentang pengertian *audit delay*, ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit*

tenure, dan *financial distress*, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dibahas, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan.